

PENGARUH HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA YANG DIBERIKAN TES PILIHAN GANDA ASOSIASI DAN KONVENSIONAL

Supriyadi

supriyadi@panca-sakti.ac.id

Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh hasil belajar IPS (Y) pada siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi dan tes pilihan ganda konvensional (X). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX di MTs Negeri 7 Model Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa Hasil uji coba instrumen penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas instrument hasil belajar IPS dalam bentuk tes pilihan ganda asosiasi sebesar 0,701 dan reliabilitas instrument hasil belajar IPS dalam bentuk tes pilihan ganda konvensional sebesar 0,827. Analisis data yang digunakan adalah ANAVA. Hasil penelitian mengungkap: (1) Hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi lebih tinggi dari pada yang diberikan tes pilihan ganda konvensional. (2) Terdapat interaksi antara bentuk tes terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Tes Pilihan Ganda Asosiasi, Tes Pilihan Ganda Konvensional, Hasil Belajar IPS.

Abstract

This research aims to reveal the influence of social studies learning outcomes (Y) on students given the association multiple choice test and the conventional multiplechoice test (X). The research method used is the experimental method. The population in this study were class IX students at MTs Negeri 7 Model Jakarta. The sampling technique uses cluster random sampling. The research sample consisted of 60 students. The results of testing the research instrument showed that the reliability of the social studies learning outcomes instrument in the form of an association multiple choice test was 0.701 and the reliability of the social studies learning outcomes instrument in the form of a conventional multiplechoice test was 0.827. The data analysis used was ANOVA. The research results revealed: (1) The social studies learning outcomes of students given the association multiple choice test were higher than those given the conventional multiplechoice test. (2) There is an interaction between the form of the test and students' social studies learning outcomes.

Keyword: Association Multiple Choice Test, Conventional Multiple Choice Test, Social Studies Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah sudah mulai dilakukan. Seperti, penggunaan TI (teknologi informasi) dengan munculnya e-learning, e-school. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui TI, hasilnya lebih dipastikan lebih unggul karena formulasi pola pembelajaran sudah dibuat lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak mengalami kejenuhan dengan adanya inovasi yang guru aplikasikan dalam setiap kegiatan belajar. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar bila terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan, nilai dan sikap, hasilnya dapat menjadi tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, guru dapat mengambil tindakan perbaikan pembelajaran atau melakukan bimbingan bagi peserta didiknya baik secara klasikal maupun individu. Sehingga siswa juga merasa

diperhatikan, terutama siswa yang mempunyai kelemahan dalam bidang mata pelajaran tertentu agar hasil belajar yang diperoleh makin baik.

Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai metode dan teknik penilaian yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada umumnya teknik penilaian yang digunakan di sekolah yaitu tes tertulis yang digunakan sebagai tes formatif atau tes sumatif. Menurut Muslich (2010) bahwa tujuan dan pengalaman belajar tertentu mungkin cukup efektif dinilai melalui tes tertulis (*paper-pencil test*), sedangkan tujuan dan pengalaman belajar yang lain efektif dinilai dengan tes praktik. Muslich (2010) menambahkan bahwa penilaian melalui tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan peserta didik dalam aspek/ranah kognitif mulai dari jejang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Di samping itu tes yang diberikan kepada peserta didik kadang-kadang juga mengacu pada kompetensi yang dinilai, sehingga tes yang digunakan mampu mengukur kemampuan siswa. Melalui tes guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan (*standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator*) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Melalui tes guru dapat dengan mudah mendeteksi peserta didik yang sudah menguasai atau yang belum menguasai materi. Selain itu tes juga dapat digunakan guru untuk mendeteksi berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Aspek penting lain yang menentukan keberhasilan evaluasi hasil pendidikan adalah teknik pengukuran. Wiersma dan Jurs (1990) mengemukakan bahwa pengukuran merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara kuantitatif atau dengan kata lain merupakan prosedur untuk menentukan skor siswa atau menentukan nilai suatu objek atau harga suatu objek, dan untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek tersebut diperlukan adanya suatu ukuran atau kriteria. Mulyana (2004: 13) menambahkan kegiatan pengukuran sifat suatu objek merupakan suatu kegiatan menentukan kuantitas sifat suatu objek melalui aturan-aturan tertentu yang diperoleh benar-benar mewakili sifat dari suatu objek yang dimaksud, dan dalam pengukuran juga dilakukan proses menentukan angka untuk individu atau menentukan karakteristik individu menurut aturan tertentu yang hasilnya berupa data kuantitatif.

Pengukuran dengan menggunakan alat ukur berupa tes tertulis harus menggunakan bentuk tes bervariasi yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kritis, misalnya guru dapat memodifikasi bentuk tes pilihan ganda menjadi pilihan ganda asosiasi, pilihan ganda sebab-akibat, bentuk tes menjodohkan, bentuk tes *true-falsed*an sebagainya. Sesuai yang dikemukakan Zainul dan Nasution (dalam Moeis, 2006: 31-38) bahwa informasi yang diberikan oleh tes pilihan ganda lebih kaya, artinya butir soal ini dapat memberikan informasi tentang siswa lebih banyak kepada guru atau penyusun tes lainnya, terutama bila butirsoal ini memiliki homogenitas yang tinggi. Bentuk tes pilihan ganda yang biasa digunakan oleh guru yaitu bentuk pilihan ganda biasa atau konvensional, di mana siswa dapat memilih jawaban paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang ada. Alasan guruyang jarang memodifikasi bentuk tes adalah keterbatasan waktu untuk membuat soal dengan bentuk yang bervariasi, dan guru merasa kesulitan dalam membuat bentuk tes pilihan ganda model lain seperti pilihan ganda asosiasi, atau pilihan ganda sebab-akibat. Padahal dengan model pilihan ganda asosiasi atau kompleks dapat membuat siswa mampu berpikir kritis, di mana dalam menjawab butir soal siswa tidak asal menebak jawaban yang benar, dan siswa semakin familiar melihat bentuk-bentuk pilihan ganda yang dimodifikasi, sehingga ketika siswa mengikuti tes masuk perguruan tinggi atau kejuaraan olimpiade siswa sudah terbiasa dengan bentuk tes

pilihan ganda yang bervariasi. Kenyataannya guru lebih senang menggunakan bentuk tes uraian atau bentuk pilihan ganda biasa, padahal guru harus menggunakan soal yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Salah satu bentuk yang dapat dikembangkan adalah bentuk tes pilihan ganda asosiasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh hasil belajar IPS (Y) pada siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi dan tes pilihan ganda konvensional (X). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX di MTs Negeri 7 Model Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Hasil uji coba instrumen penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas instrument hasil belajar IPS dalam bentuk tes pilihan ganda asosiasi sebesar 0,701 dan reliabilitas instrument hasil belajar IPS dalam bentuk tes pilihan ganda konvensional sebesar 0,827. Analisis data yang digunakan adalah ANAVA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Suharsimi Arikunto. (2009: 207) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Christensen (2006: 103) dalam buku psikologi eksperimen mendefinisikan desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan disain faktorial 2 X 1 dengan harapan dapat menunjukkan efektivitas perlakuan dengan lebih cermat. Adapun bagan disain penelitian adalah sebagai berikut:

Disain Faktorial 2 X 1

Tes Pilihan Ganda Asosiasi A1	Tes Pilihan Ganda Konvensional A2	Σb
Y1	Y2	Y..

Keterangan :

A1 (Y1) : Nilai pelajaran IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi.

A2 (Y2) : Nilai pelajaran IPS siswa diajar dengan menggunakan diberikan tes pilihan ganda konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor hasil belajar siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi mempunyai mean 84.90 dengan standar deviasi 8.99, Sedangkan skor hasil belajar kelompok yang diberikan tes pilihan ganda konvensional mempunyai mean 80.30 dengan standar deviasi 5.92, Data ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar kelompok siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi lebih tinggi dari pada skor hasil belajar siswa yang diberikan tes pilihan ganda konvensional.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data terhadap data penelitian menggunakan uji Lilliefors.

Rangkuman hasil Uji Normalitas Data

No	Kelompok	n	Harga		Kesimpulan
			Lo	Lt	
1	PGA	30	0.114	0.161	NORMAL
2	PGK	30	0.127	0.161	NORMAL

Diketahui bahwa Lo kedua kelompok data lebih rendah dari pada harga Lt pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keenam kelompok data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas terhadap data penelitian menggunakan uji Bartlet. Dari hasil perhitungan diperoleh harga χ hitung $0.267 < \chi$ tabel 7.815 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 Diterima, ini berarti bahwa variasi ke empat kelompok eksperimen homogen.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis memperlihatkan bahwa : $F(oA)$ hitung $> F$ tabel atau H_0 di tolak. Dengan $F(oA)$ hitung $11.027 > F$ tabel 4,01 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$; F tabel 7.11 pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$. Dengan demikian terdapat perbedaan rata rata hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi dan konvensional. hal ini menunjukkan bahwa bentuk tes pilihan ganda berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi lebih tinggi dari pada skor hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda konvensional. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara kelompok siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi dengan kelompok siswa yang diberikan tes pilihan ganda konvensional. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian didukung oleh data empiris.

$F(oAB)$ hitung $> F$ tabel atau H_0 ditolak. Dengan $F(oAB)$ hitung $50.141 > F$ tabel 4,01 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$; F tabel 7.11 pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$. berarti ada pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara faktor A (bentuk tes pilihan ganda) pengaruh bentuk tes pilihan ganda terhadap hasil belajar tergantung kepada kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan terdapat interaksi perbedaan yang sangat signifikan karena bentuk tes pilihan ganda siswa terhadap hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan. Dengan demikian hipotesa kedua penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesa penelitian, menunjukkan bahwa pada hipotesis hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bentuk tes yang berbeda menyebabkan peserta tes mengerjakan dengan teknik analisis yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi koefisien reliabilitas (Sarea & Ruslan, 2019). Bentuk tes pilihan ganda menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara objektif, serta waktu tes yang digunakan lebih efisien jika dibandingkan dengan bentuk essay sehingga mempengaruhi koefisien reliabilitas, selain itu siswa dituntut untuk menganalisis soal dan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruggiero (dalam Moeis,

2006) bahwa untuk memiliki pemikiran yang kritis, seseorang harus dilatih dengan butir soal pilihan ganda yang tidak hanya dapat menemukan kebenaran tetapi harus diikuti oleh pendekatan yang menjurus pada penemuan kebenaran, dengan menggunakan modifikasi butir soal pilihan ganda seperti analisis suatu kasus, gambar, tabel, peta atau karikatur, atau butir pilihan ganda dengan jawaban yang dipilih siswa harus disertai dengan penjelasan atau alasan. Secara umum teknik penskoran digunakan untuk memberikan angka pada jawaban yang direspon siswa, pemberian skor harus memperhatikan kaidah atau aturan dalam hal ini guru tidak sembarangan memberikan angka pada hasil jawaban siswa. Dengan demikian menyebabkan terdapat perbedaan rata-rata koefisien reliabilitas antara bentuk tes pilihan ganda dan teknik penskoran. Hal ini diperkuat oleh Nitko (dalam Busnawir, 2011) selain faktor skoring, beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan sehubungan dengan kestabilan koefisien reliabilitas, antara lain adalah: (1) ukuran sampel, (2) variasi dalam group responden, dan (3) perbedaan metode pendugaan reliabilitas. Aiken, Bennet dan Ward (dalam Ndalichako dan Rogers, 1997) menambahkan bahwa tes pilihan ganda mempunyai beberapa keunggulan yaitu, mudah untuk dinilai, skor objektif, mudah dalam analisis butir, dan reliabilitas yang tinggi. Pada Hipotesis kedua penelitian terdapat interaksi antara bentuk tes pilihan ganda siswa terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk tes pilihan ganda siswa turut mempengaruhi hasil belajar IPS siswa, hasil belajaran dipengaruhi oleh bentuk tes pilihan ganda secara tepat oleh guru.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan: Hasil belajar IPS siswa yang diberikan tes pilihan ganda asosiasi lebih tinggi dari pada yang diberikan tes pilihan ganda konvensional; Terdapat interaksi antara bentuk tes terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian guru diharapkan mampu memilih instrumen tes yang tepat dalam melakukan evaluasi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Pedoman dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran pada Peserta Didik. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Akhir, Y. A. 1988. Menuju Keberhasilan Pribadi dengan IQ, Keterampilan Sosial, dan Kematangan Emosi. Makalah Seminar Sehari. Jakarta: UI.
- Alder, H. 2001. Boost Your Intelligence, terjemahan Kristina Prianingsih. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, S. 2010. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Atwater. 1993. Expressions of Emotion, The Encyclopedia. USA: Harvard University.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20. Bahan Sosialisasi, Depdiknas.
- Black, H. C. 1999. Black's Law Dictionary. West Group. 7th Edition.
- Bloom, B.S. 1981. Taxonomy of Educational Objective. Handbook I. New York: Xongman Inc.
- Briggs, L. J. 1979. Instructional Design Principles and Application (Englewood cliffs, Newelence and Printice Hall),
- Callahan, J. F. & Cark, L. H. 1983. Foundation of Education. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Catalina, C. 1992. Learning, third ed. New Jersey: Prentice Hall International Inc.,
- Irwanto. 1997. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kadir. 2010. Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Rosemata Sampurna.

- Kartono, K. 1996. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kerlinger, F. N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Klein, S. B. 1996. Learning: Principle and Application. New York: Mc Graw Hill Inc
- Masidjo, Ign. (1996). Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Jakarta: Kanisius.
- Moeis, Syarif. (2006). "Pengaruh Bentuk Tes Objektif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Sejarah Ditinjau dari Sikap Siswa." *Percikan Iman*. Vol.70, pp. 31-38.
- Mulyana, et al. (2004). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Lembaga Akta Mengajar UNJ.
- Muslich, Masnur. (2010). Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi. Bandung: Refika Aditama.
- Markam, S. S. 1992. Dimensi Pengalaman Emosi, Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mehr, R. I. Life Insurance Theory and Practice. Business Publication. 1985.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngermanto, A. 2001. Quantum Quotient Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis, Bandung: Nuansa.
- Prawitasari, J. E. 1995. Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,.
- Purwanto. N. M. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, A. 2003. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: UHAMKA Press.
- Rooijackers. 1990. Mengajar Dengan Sukses. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rothwell, W. J. & Kanas, H. C. 1992. Mastering The Instructional Design process A. Systematic Approach. San Fransisco: Jossey Bass Publisher.
- Seniati, L. 2006. Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Surapranata, S. 2003. Analisis, Penskoran, dan Interpretasi Hasil Tes, Modul.
- Syah, M. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. Pedoman Tesis dan Desertasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Wagner. 1993. Perkembangan Psikologi Anak, terjemahan Rudi handoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel W.S. 1987. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Woolfolk, A. E. 1993. Educational Psycology. Needham Heights MMA: Allyn and Bacon Inc.
- Wiersma, William dan StephenG. Jurs. (1990). Educational Measurement and Testing. New York: The University Teledo Allyn and Bacon.